

# ICRC sebagai perantara netral. Perspektif sejarah dan kontemporer

Oleh: Cédric Cotter (Peneliti)

## Pengantar

Pada 15 dan 16 Oktober 2020, sebelas penerbangan dari dan ke lima bandara di Yaman dan Arab Saudi memulangkan lebih dari 1.000 tahanan terkait konflik Yaman. Setelah proses negosiasi selama berbulan-bulan dan kesepakatan yang dicapai dengan susah payah antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, Komite Internasional Palang Merah (ICRC) bertindak sebagai perantara netral dan mengorganisir proses repatriasi ini, mulai dari tahap perencanaan awal hingga penerbangan para tahanan dan langkah-langkah selanjutnya setelah kepulangan mereka.

Selama beberapa dekade terakhir, ICRC telah memfasilitasi pembebasan atas lebih dari 1.800 orang yang ditahan oleh kelompok bersenjata non-negara di Kolombia. Dalam beberapa tahun terakhir di Afghanistan, ICRC memainkan peran penting antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dalam penyerahan jenazah para pejuang dan warga sipil yang gugur. Pada 2016, misalnya, keluarga dari 1.355 warga sipil dan kombatan yang meninggal dapat menguburkan kerabat mereka setelah jenazah diserahkan ICRC kepada mereka.

Pada 2016, ICRC memfasilitasi pemulangan 21 orang gadis yang diculik pada 2014 dari Chibok, di Nigeria. Di tahun 2017, ICRC membantu penyerahan 82 gadis lainnya kepada pihak berwenang. ICRC juga memberikan advis kepada pihak berwenang tentang upaya mereka untuk mengintegrasikan kembali para gadis ini ke dalam masyarakat. Di Azerbaijan, antara Januari dan Juni 2021, berkat komitmen para stafnya di Baku dan Barda, ICRC bertindak sebagai perantara netral dalam 182 operasi pencarian dan pengambilan jenazah.



*Yaman. Orang-orang yang sebelumnya ditahan sehubungan dengan konflik di Yaman dipulangkan kembali ke daerah asal mereka atau ke negara asal mereka oleh ICRC. 15/10/2020. ©ICRC/SAEED, Mubarak. V-P-YE-E-02054*

ICRC telah memainkan peran sebagai perantara netral ini selama lebih dari 150 tahun. Contoh-contoh ini hanyalah sebagian dari banyak contoh lainnya.

**Kapan, di mana, dan mengapa ICRC memainkan peran seperti itu? Apa saja jenis kegiatan yang mendapat manfaat dari peran ini? Untuk siapakah manfaat dari kegiatan ini?**

Artikel ini, yang dibagi menjadi dua bagian, menjawab pertanyaan-pertanyaan ini dan menyoroti peran ICRC dari perspektif historis dan kontemporer. Berdasarkan literatur internal dan eksternal yang ada, bagian pertama menyoroti beberapa contoh relevan dari masa lalu dan menunjukkan bagaimana ICRC telah memenuhi mandatnya dari waktu ke waktu dan di seluruh dunia. Bagian ini menampilkan berbagai situasi, konflik, dan isu di mana ICRC bertindak sebagai perantara netral dengan memilih beberapa contoh yang menjadi simbol sejarah.

Tulisan ini kemudian fokus pada sepuluh tahun terakhir (2010-2019). Dengan demikian, artikel ini tidak memuat informasi tentang aksi-aksi kemanusiaan serupa ICRC setelah tahun 2019. Berdasarkan laporan tahunan ICRC dan tinjauan sistematis terhadap konteks di mana ICRC bekerja secara aktif, pendekatan tematik menyoroti kategori utama kegiatan yang menjadi ciri kerja ICRC sebagai perantara netral. Kami mengumpulkan semua informasi yang relevan dalam serangkaian data yang dapat digunakan staf ICRC secara internal. Bagian kedua ini hanya fokus pada contoh-contoh di mana ICRC telah mengkomunikasikan aksinya secara terbuka. Contoh-contoh yang ditampilkan di bagian ini bersumber pada laporan tahunan ICRC dan terkadang direproduksi sama persis kata demi kata. Dengan demikian, bagian ini tidak secara komprehensif menganalisis semua kegiatan sebagai perantara yang netral.

Oleh karena itu, kedua bagian ini mengilustrasikan kegiatan dan keterlibatan ICRC melampaui sekedar angka-angka dan tidak memberikan gambaran lengkap tentang fenomena yang kaya dan kompleks ini.



Nigeria. Sebagian dari 82 “Gadis-gadis Chibok” yang dilepaskan sedang naik pesawat. 07/05/2017.

©ICRC. [https://twitter.com/icrc\\_africa/status/861162989017329664](https://twitter.com/icrc_africa/status/861162989017329664)

Peran ICRC sebagai perantara netral diamanatkan oleh pasal 5.3 Statuta Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional: "Komite Internasional dapat melakukan inisiatif kemanusiaan apa pun yang termasuk dalam perannya sebagai lembaga dan perantara yang netral dan independen. dan dapat mempertimbangkan permasalahan apa pun yang memerlukan pengkajian oleh lembaga semacam itu".<sup>1</sup> Berdasarkan kebijakannya, ICRC untuk sementara menjadi perantara khusus yang netral dan independen ketika bertindak sebagai pihak ketiga antara dua atau beberapa pihak yang bersengketa, dengan persetujuan mereka dan untuk memfasilitasi penyelesaian semua atau sebagian dari aspek sengketa dan/atau pelaksanaan kesepakatan penyelesaian. Peran ICRC tidak selalu didefinisikan seperti itu, dan tulisan ini akan melakukan kajian terhadap masa lalu secara retrospektif berdasarkan definisi kontemporer dari peran ini.

### **Dari lahirnya Gerakan hingga akhir Perang Dunia Kedua**

ICRC memainkan peran sebagai perantara netral hampir setara usia organisasi ini sendiri. Pada awal pembentukannya, Komite dan lima anggota pendirinya bertindak sebagai perantara antara negara-negara untuk meratifikasi Konvensi Jenewa 1864 atau antara perhimpunan-perhimpunan nasional untuk mengembangkan Gerakan.

Selama perang Perancis-Prusia pada 1870-1871, ICRC mendirikan agensi Basel untuk bertukar informasi tentang tahanan antara pihak-pihak yang berperang. Agensi ini tidak hanya merupakan kegiatan pencarian yang paling pertama; ini juga merupakan kesempatan pertama di mana ICRC secara langsung diberdayakan sebagai perantara dalam situasi konflik. Beberapa tahun setelah konflik, Gustave Moynier, presiden kedua ICRC, menulis bahwa agensi Basel telah memenuhi mandatnya dan bertindak sebagai perantara antara pihak yang berperang dan negara-negara netral, memastikan pendistribusian bantuan secara setara dan adil kepada tentara yang terluka dari kedua belah pihak.<sup>2</sup>



*Perang Perancis – Prusia tahun 1870-1871. Lukisan oleh Paul-Emile Boutigny. 1870. ©ICRC. V-P-HIST-E-00403*

Pada saat itu, Henry Dunant sudah diberhentikan oleh ICRC dan meninggalkan Jenewa. Selama di Paris, beliau tetap mempromosikan Konvensi Jenewa kepada Pemerintah Prancis selama pengepungan Paris. Dia juga tetap sangat aktif setelah kekalahan Prancis dan selama "Komune Paris" yang terkenal, ketika pemerintah revolusi memerintah kota dari 18 Maret

hingga 28 Mei 1871. Dia bertindak sebagai perantara antara pemerintah Versailles dan para jenderal pemberontak.<sup>3</sup>

Selama Perang Dunia Pertama, ICRC melakukan beberapa kegiatan sebagai perantara netral. Misalnya, ICRC meneruskan banyak keluhan satu sama lain dari pihak-pihak yang berperang tentang dugaan pelanggaran hukum: pengeboman instalasi medis, penenggelaman kapal rumah sakit, penahanan secara ilegal atas para petugas kesehatan, dll.<sup>4</sup> ICRC juga menggunakan hak inisiatifnya. Apabila proposal Komite untuk menerapkan gencatan senjata untuk mengambil jenazah di medan perang tidak berhasil, ICRC dan Swiss meyakinkan pihak-pihak yang berperang untuk memulangkan tahanan yang sakit parah dan terluka dan menginternir mereka di Swiss. Sebagai hasil dari negosiasi yang sulit selama berbulan-bulan antara Prancis dan Jerman, dengan Swiss dan ICRC sebagai perantara netral, perjanjian Bern pada 1918 merupakan titik kulminasi dari inisiatif-inisiatif inovatif ini.<sup>5</sup>

Selama perang Italia-Ethiopia, para delegasi ICRC bertindak sebagai kontak netral antara sejumlah perhimpunan nasional Palang Merah yang bekerja di Ethiopia.<sup>6</sup> ICRC berperan dalam evakuasi dan pemulangan warga sipil, termasuk ribuan anak-anak, selama Perang Saudara Spanyol.<sup>7</sup> ICRC juga menetapkan zona netral di Madrid.

Pada saat pecahnya Perang Dunia Kedua, ICRC melakukan atau mengusulkan banyak kegiatan sebagai perantara netral. Misalnya, ICRC menggunakan hak inisiatifnya dan mengusulkan pelayanannya kepada semua pihak yang berperang untuk memulangkan tahanan perang yang terluka dan sakit atau interniran mereka di negara-negara netral. Pada 1941, terlepas dari kesepakatan antara Jerman dan Inggris Raya, pemulangan tahanan melalui Selat (*Channel*) secara garis besar gagal. Pada 1942, peran ICRC antara Inggris Raya dan Italia lebih berhasil. ICRC aktif pada akhir konflik, ketika “personel musuh yang menyerah” yang berada di tangan pasukan Amerika sedang menunggu repatriasi mereka. ICRC juga berpartisipasi dalam evakuasi warga sipil dalam beberapa konteks, misalnya, selama kelaparan di Yunani.<sup>8</sup> Terakhir, orang bisa melihat perannya sebagai perantara netral untuk pasokan bagi Kepulauan Channel.<sup>9</sup>



Perang Saudara Spanyol 1936-1939. Evakuasi. 1936-1939. ©ICRC. V-P-HIST-01859-15

## Perang Dingin

Perang Dingin dan polarisasi dunia yang menyertainya merupakan tantangan bagi ICRC. Blok Komunis menuduh organisasi tersebut pro Barat dan menolak peran ICRC sebagai perantara netral dan organisasi netral.<sup>10</sup> Misalnya, selama perang Korea, ICRC tidak dapat mendapat akses ke para tahanan yang berada di tangan Korea Utara. ICRC hanya bisa berpartisipasi dalam pemulangan tahanan dari kedua belah pihak pada bulan April dan Mei 1953, selama aksi permusuhan masih berlangsung.<sup>11</sup> ICRC juga gagal selama perang Indochina dan perang Vietnam, ketika ICRC tidak berhasil dalam upayanya untuk diakui sebagai perantara netral dan untuk mendapatkan akses ke para tahanan Amerika yang ditahan oleh otoritas Vietnam Utara.<sup>12</sup> Selama konflik Sino-India tahun 1962-1963, peran ini diminta oleh salah satu pihak yang terlibat dalam konflik, tetapi ditolak oleh pihak lainnya.



*Perang Korea 1950-1953. Pertukaran tawanan yang sakit dan terluka. 04/1953. ©ICRC. V-P-KPKR-N-00003-08*

Salah satu dari sedikit aksi ICRC di Eropa Tengah dan Timur, di Hongaria pada tahun 1956,<sup>13</sup> tidak benar-benar melibatkan kegiatan sebagai perantara netral. Tetapi dari 1960 hingga 1972, atas permintaan Republik Federal Jerman, ICRC bertindak sebagai perantara netral antara Jerman Barat dan negara-negara yang tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Jerman, termasuk Polandia dan Hongaria, untuk kompensasi finansial bagi para korban eksperimen pseudo-medis oleh Nazi.<sup>14</sup>

Namun demikian, ada banyak keberhasilan lainnya, bahkan dalam konteks Perang Dingin. Misalnya, ICRC hadir dalam perang kemerdekaan di Indonesia segera setelah tahun 1945, atas permintaan dari Belanda dan dukungan dari Indonesia.<sup>15</sup> Pada tahun 1946, ICRC bertindak sebagai perantara netral untuk evakuasi 38.000 warga sipil, terutama warga negara Belanda.<sup>16</sup> Pada tahun 1947, ICRC memainkan peran yang sama dalam evakuasi ribuan warga China.<sup>17</sup> Selama konflik Indo-Pakistan pertama tahun 1947, ICRC dapat mengunjungi para tahanan di kedua belah pihak dan bertindak sebagai perantara netral untuk kegiatan-kegiatan pencarian dan evakuasi sekitar 5.000 warga sipil di Cashmere.<sup>18</sup> Kegiatan ini dilanjutkan kembali selama konflik tahun 1965 dan 1971.<sup>19</sup>

Krisis Rudal Kuba pada Oktober dan November 1962 adalah salah satu momen terpanas dari Perang Dingin. Banyak yang berpendapat bahwa dunia tidak pernah sedekat itu dengan

konflik nuklir setelah AS mengetahui bahwa Soviet membangun pangkalan peluncuran rudal di Kuba. Presiden Kennedy memberlakukan "karantina" (blokade angkatan laut) untuk mencegah rudal-rudal selanjutnya masuk ke Kuba. Meskipun kemudian berpura-pura bahwa permintaan tersebut datang dari PBB, ICRC secara diam-diam menawarkan layanannya kepada sekretaris jenderal PBB, AS, dan Uni Soviet untuk menemukan solusi damai. Diusulkan agar para delegasi dapat memeriksa kapal-kapal Soviet yang melakukan pelayaran dari dan ke Karibia untuk memastikan mereka tidak membawa senjata.<sup>20</sup>

Akhirnya, Amerika Serikat dan Uni Soviet mencapai kesepakatan sebelum ICRC dapat melakukan kegiatan semacam itu. Namun demikian, meskipun krisis tersebut akhirnya diselesaikan tanpa keterlibatan ICRC, "Negara-negara adikuasa akhirnya menemukan jalan mereka ke hasil yang damai, tetapi fakta masih tetap ada bahwa ketika dunia mencari lembaga yang menjamin netralitas dan imparialitas – dalam hal ini untuk melakukan inspeksi kargo kapal - kepada ICRC-lah dunia berpaling."<sup>21</sup>

Selanjutnya, krisis ini menjadi pemicu lahirnya doktrin baru untuk digunakan dalam situasi serupa. "Disepakati bahwa ICRC akan siap di masa mendatang untuk memberikan jasa baiknya hanya dengan persyaratan:

- bahwa perdamaian terancam oleh bahaya perang nuklir;
- bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa menyatakan dirinya tidak dapat melakukan intervensi;
- bahwa ICRC diminta untuk memberikan dukungannya kepada misi yang efisien dalam lingkup prinsip-prinsip Palang Merah,
- dan bahwa semua pihak terkait memberikan persetujuan mereka terhadap intervensi sesuai dengan persyaratan ICRC".<sup>22</sup>



*Yemen. Delegasi ICRC mengevakuasi seorang korban luka. 1964. ©ICRC/ROCHAT, André. V-P-YE-N-00103-29*

Di Yaman, pada 1963-1964, ICRC berperan sebagai perantara netral antara berbagai pihak yang terlibat dalam konflik, termasuk negara-negara sponsor seperti Mesir dan Arab Saudi. ICRC mengunjungi para tahanan di kedua belah pihak dan berkontribusi pada repatriasi tahanan, misalnya, tentara Mesir yang ditahan di Arab Saudi.<sup>23</sup> Pada tahun 1965, ICRC merundingkan gencatan senjata untuk mengevakuasi korban luka di antara pihak-pihak yang

terlibat dalam konflik non-internasional di Republik Dominika. Gencatan senjata memicu pembicaraan lebih lanjut yang berujung pada berakhirnya konflik.



*Republik Dominika. Seorang delegasi ICRC di depan sebuah mobil yang dipenuhi dengan lubang peluru. 1965. ©ICRC. V-P-DO-N-00001-30*

Pada awal 1979, ICRC bertindak sebagai perantara netral antara pihak-pihak dalam perang Sino-Vietnam. ICRC mengunjungi tawanan perang di kedua belah pihak dan berkontribusi pada pemulangan mereka.<sup>24</sup> Di Irlandia Utara, pada 1981, ICRC menunjukkan kesiapannya untuk bertindak sebagai perantara kemanusiaan antara para tahanan dan pihak berwenang yang melakukan penahanan. Selama perang Soviet-Afghanistan, ICRC dan Konfederasi Swiss bertindak sebagai perantara netral untuk penginterniran di Swiss atas sebagian tentara Soviet yang ditahan oleh oposisi Afghanistan.<sup>25</sup>



*Vietnam. Pembebasan para tawanan perang di bawah naungan Perhimpunan Palang Merah China dan Palang Merah Vietnam yang disaksikan oleh para delegasi ICRC. 21/05/1979. ©ICRC/Zenruffinen, F. V-P-VN-N-00099-05*

## **Israel, Wilayah Pendudukan, dan negara-negara tetangga**

Sejak Maret 1947, ICRC berniat untuk mendirikan kantor delegasi di wilayah tersebut. Bertindak sebagai perantara netral, ICRC memainkan peran penting selama perang Israel-Arab pertama tahun 1948.<sup>26</sup> Misalnya, ICRC melakukan aksi untuk pemulangan para tawanan yang terluka atau pemindahan warga sipil selama berlangsungnya aksi permusuhan; dan selama proses repatriasi pasca-konflik pada tahun 1949. ICRC juga mengambil langkah untuk melakukan perlindungan dengan lambang atas berbagai infrastruktur medis dan, berkat penerimaannya oleh kedua belah pihak, konvoi-konvoi kesehatan yang dilindungi atau evakuasi korban luka bisa melintasi garis depan. Selain itu, ICRC menetapkan kawasan aman (*safe area*), yang juga dilindungi oleh lambang, untuk menyelamatkan nyawa non-kombatan.

Jacques de Reynier, kepala operasi ICRC di Palestina, berpendapat bahwa aksi-aksi ICRC menyelamatkan secara langsung nyawa dari 15.000 orang dan mungkin secara tidak langsung menyelamatkan orang lain sejumlah dua kali lipat dari itu.<sup>27</sup> De Reynier menceritakan kisah mengharukan tentang pengalamannya sebagai perantara netral di garis depan:

“Ini tidak menyenangkan yang mungkin orang bayangkan untuk keluar ke jalan, sendirian, berjalan kaki, dengan ban lengan Palang Merah dan sering kali sambil membawa bendera ketika peluru berdesingan di sekitar Anda [...] Setelah beberapa kali berhasil melintasi garis depan, biasanya pada waktu yang sama dan melalui rute jalan yang sama, tentara akhirnya mengenal Anda, dan selanjutnya yang diperlukan hanyalah sebuah anggukan kecil, simbol, satu kata lucu untuk diidentifikasi dan dapat melintas tanpa ditembak. Kami bisa mengambil risiko seorang kawan melintas, lalu sebuah konvoi, dan akhirnya, kami bisa bergerak bebas, bisa dibilang sedikit berbahaya, tapi kami bergerak. Kemudian, satu mobil kami bisa nelintas, lalu beberapa mobil, seluruhnya dicat putih, dengan Palang Merah di semua sisi, termasuk di atap. Bendera Palang Merah besar berkibar di tiang yang dipasang tepat di depan pintu depan, mencuat melampaui badan mobil. Bendera itu terlihat dari kejauhan, bahkan ketika berhadapan dengan cahaya. Bendera tersebut diterangi oleh lampu khusus yang dipasang di atap pada malam hari. [...] Kami mengemudi dengan sangat lambat dan kami sering membunyikan klakson, untuk menarik perhatian dan agar tidak memberi kesan kami melakukan perjalanan rahasia atau kejutan”.<sup>28</sup>

Pada konflik-konflik selanjutnya, ICRC terus menerus dan berulang-ulang memainkan peran perantara, sekalipun menantang, antara Israel dan negara-negara Arab. Selama krisis Suez (1956-1957), ICRC mengatur pemulangan tentara Mesir yang terluka pada November 1956 dan, pada 1957, pemulangan tawanan yang berada di tangan Israel dan Mesir. Pada tahun 1967, setelah Perang Enam Hari, ICRC yang bertindak sebagai perantara netral memulangkan 5.500 tawanan perang dan 1.000 warga sipil. Pada akhir Perang Arab-Israel di tahun 1973, 9.000 tawanan dipulangkan di bawah naungan ICRC. Selama intervensi Israel di Lebanon (1982-1985), ICRC memulangkan kelompok-kelompok tawanan yang dibebaskan. ICRC juga bertindak untuk pemulangan sisa-sisa kerangka manusia pada 1967 dan 1973.



*Golan. Pertukaran dan repatriasi tawanan perang antara Suriah dan Israel. ©ICRC/Benz, Jörg. V-P-ILAA-D-00020-14*

ICRC sebelumnya memainkan peran dan selanjutnya terus memainkan peran penting sebagai perantara netral untuk membangun kembali hubungan keluarga di wilayah tersebut, misalnya, dengan menyampaikan berita Palang Merah melintasi garis demarkasi, dan dengan memindahkan orang-orang untuk alasan kemanusiaan, termasuk untuk reunifikasi atau penyatuan kembali anggota keluarga (beberapa pernikahan di wilayah pendudukan Golan menjadi contoh paling terkenal). Sebagian besar kegiatan ini berlanjut hingga saat ini.

Terakhir, ICRC melakukan aksi terkait kejadian penyanderaan dan pembajakan pesawat. Di antara beberapa contoh, ICRC menerima permintaan untuk bertindak sebagai perantara netral antara komando Palestina dan otoritas Israel setelah pembajakan sebuah pesawat Sabena dari Wina ke Tel Aviv hingga intervensi tak terduga dari pasukan khusus Israel. Peristiwa-peristiwa tersebut mengarah pada pembentukan doktrin yang berkaitan dengan penyanderaan.<sup>29</sup> ICRC telah memainkan peran penting di Israel dan wilayah pendudukan selama beberapa dekade terakhir. Terlepas dari semua tantangan yang dihadapi oleh para delegasi ICRC dari beberapa generasi, seperti yang diceritakan kembali oleh Jacques de Reynier:

“Di tengah hasrat yang begitu beragam dan kontradiktif, bendera Palang Merah adalah satu-satunya yang dapat menyatukan semua kombatan dalam gagasan amal kasih yang sama. Ini sudah cukup membuktikan bahwa umat manusia tidak mengabaikan semua cita-cita dan bahwa, pada saat-saat terburuk, orang tidak

akan sia-sia menyeru-nyerukan hati Manusia [...] Sebuah bendera Palang Merah berkibar di atas perlintasan peluru, di Tanah Suci!”<sup>30</sup>

### Perang Iran-Irak dan Irak-Kuwait

Peran ICRC selama perang Iran-Irak (1980-1988) sudah cukup terkenal.<sup>31</sup> Di antara banyak kegiatannya, ICRC bertindak sebagai perantara netral. Pada akhir konflik, kurang dari 1.000 tawanan Iran dan 1.343 tawanan Irak telah berhasil direpatriasi. Repatriasi terbesar terjadi dua tahun setelah berakhirnya perang. Antara tanggal 17 Agustus hingga 17 September 1990, lebih dari 75.000 tawanan (37.861 orang berkebangsaan Iran dan 40.960 orang berkebangsaan Irak) berhasil direpatriasi. Lebih dari 4.000 lainnya direpatriasi pada akhir tahun 1990 dan 1991. Operasi repatriasi berlanjut hingga awal tahun 2000-an. Operasi serupa terjadi pada akhir perang Irak-Kuwait, dengan terlaksananya repatriasi 70.000 warga Irak dan 6.000 warga Kuwait dalam waktu kurang dari dua bulan.

Selain itu, kerja terkait orang hilang memungkinkan ICRC untuk bertindak sebagai perantara netral antar negara-negara ini. Komisi tripartit pertama untuk konflik Irak-Kuwait dibentuk pada 1993. Pada 2008, setelah berdiskusi selama bertahun-tahun, ICRC, Iran, dan Irak menandatangani kesepakatan untuk komisi tripartit terkait konflik 1980-1988.<sup>32</sup> Kegiatan-kegiatan ini berlanjut dan masih disebutkan secara sistematis dalam laporan tahunan ICRC.

### Tahun 1990-an

Pada tahun 1990, ICRC secara besar-besaran memfasilitasi berakhirnya dan pelaksanaan kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik di Sri Lanka untuk menetralkan rumah sakit Jaffna.<sup>33</sup> Kawasan Balkan mengalami beberapa konflik bersenjata sepanjang tahun sembilan puluhan. ICRC memainkan peran penting dalam konflik-konflik ini, termasuk sebagai perantara yang netral. Misalnya, pada tahun 1991, pihak-pihak yang terlibat dalam konflik di Kroasia mengamankan ICRC untuk membebaskan tahanan dan mengundang organisasi tersebut untuk menjadi bagian dari komisi tripartit. Pada akhir tahun 1991, ICRC meyakinkan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik Serbo-Kroasia untuk menetralkan rumah sakit Osijek di bawah naungannya. Perjanjian ini diperpanjang pada bulan April 1992, meskipun beberapa insiden menodai implementasinya.<sup>34</sup> ICRC juga disebutkan dalam perjanjian Dayton berkaitan dengan kerja untuk orang hilang.



Sri Lanka. Jaffna. Evakuasi medis ke Rumah Sakit Jaffna. 01/1991. ©ICRC/PIZER, Thomas. V-P-LK-D-00014-02

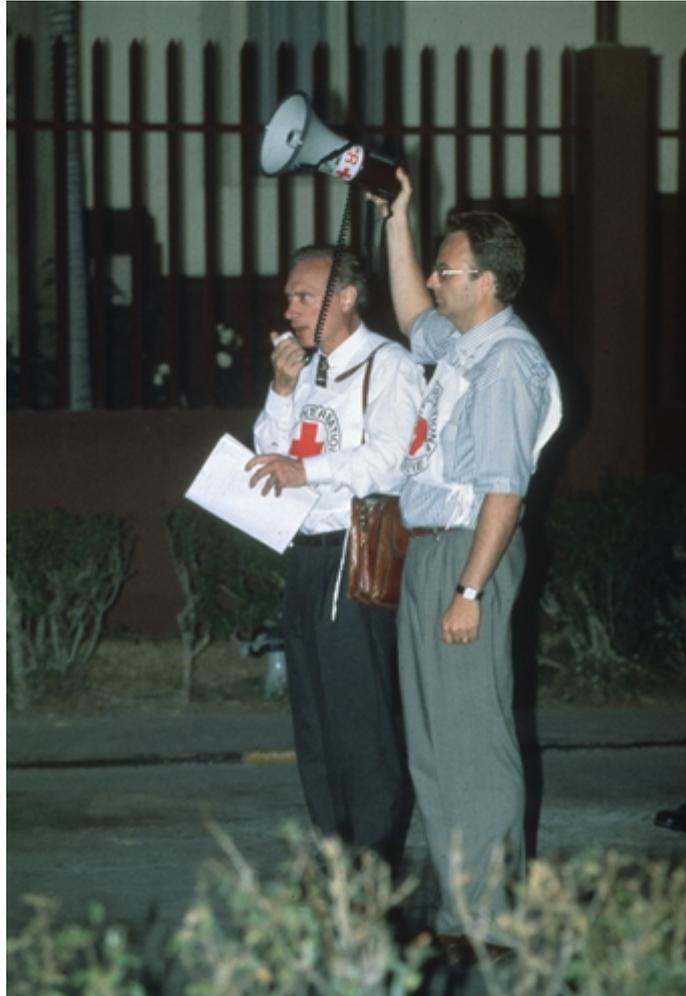


*Kroasia. Osijek. Rumah Sakit dibuat netral oleh ICRC, tetapi tidak dihormati. 03/1992. ©ICRC/PIZER, Thomas. V-P-HR-D-00005-18*

Pada tahun 1992, ICRC membuka delegasi dan beberapa kantor di Armenia, Azerbaijan dan Georgia. Pada tahun-tahun selanjutnya, walaupun awalnya sulit untuk memahami netralitas ICRC, organisasi tersebut bisa dengan cepat melaksanakan beberapa kegiatan sebagai perantara, misalnya, pemulihan jenazah atau pembebasan tahanan dan sandera secara bersamaan.<sup>35</sup> Beberapa kegiatan tersebut masih dilakukan oleh ICRC di negara-negara tersebut.

Pada tahun 1994, di Meksiko, wilayah Chiapas, ICRC bertindak sebagai perantara netral dan memfasilitasi dialog antara pihak berwenang dan Tentara Pembebasan Nasional Zapatista (EZLN), misalnya, dengan menyediakan transportasi bagi para delegasi EZLN ke tempat perundingan.<sup>36</sup>

Pada tahun 1996, ICRC memainkan peran penting selama krisis penyanderaan kedutaan besar Jepang di Lima (Desember 1996-April 1997). ICRC membantu para sandera, berkontribusi pada pemulihan kembali hubungan keluarga (9.000 berita palang merah dipertukarkan), dan terakhir mengambil peran penting dalam negosiasi antara penyandera dan pihak berwenang.<sup>37</sup>



*Peru. Lima, Pengumuman pembebasan sandera. 01/1997. ©ICRC/RUGGERI, Andrea. V-P-PE-D-00006-22*

Pada tahun yang sama, di Timor Timur, setelah bentrokan demi bentrokan, delegasi ICRC datang ke tempat kejadian dan bertindak sebagai yang netral antara pihak berwenang dan warga sipil.<sup>38</sup> Atas permintaan pemerintah Sierra Leone dan Front Persatuan Revolusioner (*Revolutionary United Front*), ICRC di bawah perlindungan lambang Palang Merah memfasilitasi transportasi perwakilan-perwakilan yang ambil bagian dalam perundingan damai yang berlangsung di Pantai Gading.<sup>39</sup> Kegiatan-kegiatan ICRC saat ini atau baru-baru ini di Kolombia sebagai perantara netral sudah dimulai pada tahun 1990-an. Organisasi ini berkontribusi pada pembebasan para tahanan atau sandera dan memfasilitasi dialog dan perundingan damai.<sup>40</sup>

Di Afghanistan, pada bulan November 1996, atas permintaan dari pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, ICRC bertindak sebagai perantara netral antara Taliban dan pasukan Komandan Massoud dan melakukan repatriasi jenazah puluhan kombatan yang gugur.<sup>41</sup> Pada 1999, setelah pembicaraan antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik dan atas permintaan mereka, ICRC berkontribusi pada pembebasan tahanan secara bersamaan dari kedua belah pihak.

## **ICRC sebagai perantara netral di abad ke-21**

### **Statistik penting**

Laporan tahunan ICRC dari tahun 2010 hingga 2019 memuat 283 peristiwa individual kegiatan sebagai perantara netral. Kita harus ingat bahwa angka-angka ini tidak merefleksikan fakta di lapangan. Pertama, angka-angka tersebut hanya menyebutkan kegiatan yang diakui secara

terbuka ke publik dan tidak termasuk kegiatan yang belum dipublikasikan. Kedua, pilihan editorial tidak selalu konsisten. Misalnya, kerja yang dilakukan oleh ICRC untuk orang-orang hilang selama perang Falkland hanya muncul sekali selama sepuluh tahun terakhir. Padahal, kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berkepanjangan dan berkelanjutan. Secara paralel, kerja serupa yang terkait dengan orang-orang hilang pada saat perang Iran-Irak dan Irak-Kuwait disebutkan setiap tahun. Oleh karena itu, angka-angka yang akan dicantumkan berikut ini tidak lengkap. Namun demikian, meskipun tidak lengkap, laporan tahunan membantu memahami bagaimana ICRC bertindak sebagai perantara netral dalam konflik bersenjata kontemporer dan situasi-situasi kekerasan lainnya.

Beberapa konteks muncul setiap tahun. Kejadian-kejadian ini terkait baik dengan konflik dan krisis yang berkepanjangan atau dengan kegiatan yang berkaitan dengan konflik bersenjata di masa lalu. Misalnya, peran ICRC sebagai perantara netral antara Armenia dan Azerbaijan, antara Georgia, Abkhazia dan Ossetia Selatan, di Kolombia, Israel dan Wilayah Pendudukan, atau Irak disebutkan secara sistematis dalam laporan tahunan. Secara paralel, data menunjukkan bahwa ICRC terkadang dapat bertindak sebagai perantara netral segera setelah pecahnya suatu konflik. Itu terjadi pada saat pecahnya konflik di Yaman, Libya, dan sampai batas tertentu, pada saat konflik Suriah di tahun 2011, Ukraina pada 2014, dll. Kasus-kasus ini menjadi ilustrasi kemampuan ICRC untuk melakukan interaksi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik bersenjata dengan cepat.



*Republik Afrika Tengah. Penandatanganan sertifikat antara ICRC dan Séléka untuk pembebasan 7 anggota pasukan Republik Afrika Tengah. 26/01/2013. ©ICRC/BEKOUROU, Romaric. V-P-CF-E-00712*

Berdasarkan laporan tahunan, dari tahun 2010 hingga 2019, ICRC telah bertindak sebagai perantara netral dalam 35 konteks di seluruh dunia.

Selama sepuluh tahun terakhir, ICRC bertindak sebagai perantara netral antara dua negara dalam 133 kejadian. Angka sedikit lebih tinggi untuk kejadian dimana ICRC bertindak sebagai perantara netral antara negara dengan aktor non-negara, dengan 144 kejadian. Kami hanya menemukan dua contoh di mana hanya aktor-aktor non-negara yang terlibat, sementara ada 4 kejadian yang tidak dijelaskan secara pasti atau melibatkan beberapa jenis aktor.

Sementara sebagian besar konflik bersenjata kontemporer bersifat non-internasional, banyak kegiatan antar negara mungkin terlihat mengejutkan. Beberapa kegiatan jangka panjang, seperti kerja terkait kasus orang hilang, merupakan kelanjutan dari konflik bersenjata di masa lalu. Hal ini menggambarkan relevansi ICRC dalam konteks yang sangat politis, wilayah-wilayah sengketa, dan konflik beku lainnya. (*Konflik beku [frozen conflict] adalah ketika konflik bersenjata sudah berakhir, tetapi tidak diselesaikan secara resmi oleh kedua pihak melalui perjanjian damai atau kerangka kerja politik lainnya*). ICRC bisa menjadi perantara netral antar negara, otoritas *de facto*, atau aktor non-negara di wilayah pendudukan.

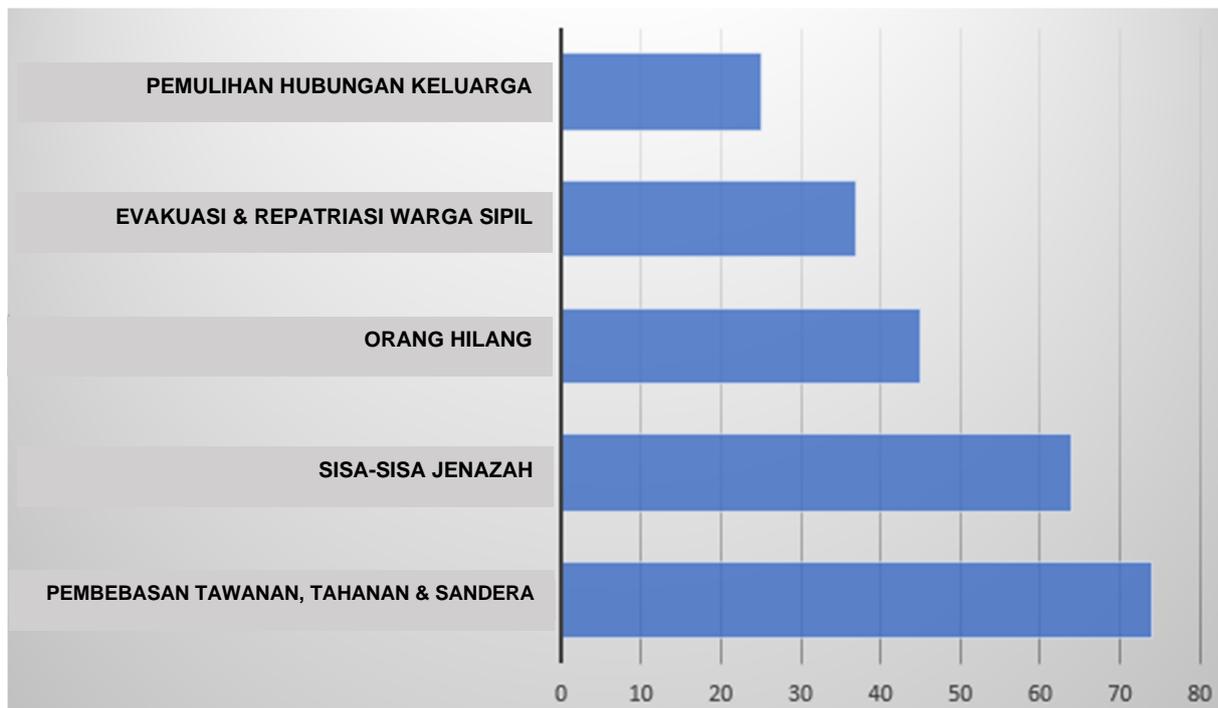
Laporan tahunan tidak selalu menunjukkan siapa yang meminta kehadiran ICRC, terutama ketika kegiatan muncul setiap tahun, dan kami tidak mengecek secara sistematis dan secara retrospektif informasi di arsip ICRC. Namun demikian, dapat dipastikan bahwa dalam 44 kasus, ICRC menggunakan hak inisiatifnya dan mengusulkan layanannya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Ada 37 permintaan yang langsung datang dari para pihak yang terlibat dalam konflik. Kami kemudian menemukan bahwa ada satu contoh di mana permintaan datang dari pihak ketiga.



Moroko. Agadir. Repatriasi 243 tawanan Moroko oleh Front Polisario. 01/09/2003.  
©ICRC/GASSMANN, Thierry. V-P-DZ-E-00047

### **Jenis-jenis kegiatan**

Kegiatan-kegiatan dapat dibagi antara kegiatan yang bersifat jangka panjang, dimana kerja terkait orang hilang menjadi contoh yang sangat baik, dan kegiatan yang bersifat *ad hoc*, seperti repatriasi warga sipil atau sandera. Kategori-kategori berikut terkadang tumpang tindih, dan demarkasinya bisa menjadi kabur. Kami menggunakan kategori-kategori berikut demi kesederhanaan namun kami menyadari sepenuhnya bahwa kategori-kategori tersebut terlalu kaku dan artifisial.



*Jenis-jenis kegiatan di mana ICRC paling banyak bertindak sebagai perantara yang netral.*

*Sumber: laporan tahunan ICRC*

### **Memulihkan kembali hubungan keluarga**

Banyak kejadian yang sesuai dengan payung umum kegiatan yang dilakukan oleh Badan Pencarian Pusat (*Central Tracing Agency*). Pada tahun 2016, ICRC memfasilitasi pemindahan atau pemulangan 1.525 orang di seluruh dunia, termasuk 63 tahanan setelah pembebasan mereka, dan sisa-sisa jenazah 2.059 orang. Pada 2018, ICRC memfasilitasi pemindahan atau pemulangan 1.098 orang, termasuk 219 tahanan setelah dibebaskan, dan sisa-sisa jenazah 2.249 orang. Pada 2019, sebagai perantara netral, ICRC memfasilitasi pemindahan atau pemulangan 1.185 orang, termasuk 244 tahanan setelah dibebaskan, dan sisa-sisa jenazah 3.032 orang.

Pada tahun 2018, ICRC menawarkan untuk menjadi perantara netral antara Eritrea dan Ethiopia untuk membantu mereka mengatasi isu-isu kemanusiaan yang terkait dengan konflik masa lalu. Setelah perbatasan Eritrea-Ethiopia dibuka kembali pada bulan September, ICRC meningkatkan kegiatannya untuk mencari dan memulihkan kembali hubungan orang-orang yang terpisah akibat konflik di masa lalu, karena banyak dari mereka tidak memiliki sarana dan/atau informasi yang diperlukan untuk memulihkan kontak dengan kerabat mereka.

Dukungan juga bisa bersifat administratif. ICRC mengirimkan dokumen resmi seperti surat kuasa, akta kematian, akta kelahiran, akta nikah, dan jenis-jenis dokumen lainnya di garis depan. Pada tahun 2018, ICRC mengirimkan dokumen kepada 1.136 orang dan mengeluarkan dokumen perjalanan yang memungkinkan 1.372 orang untuk kembali ke negara asalnya atau menetap di negara tuan rumah.

Pada tahun 2016, ICRC menyampaikan 927 dokumen resmi dari berbagai jenis antara anggota keluarga berada kedua sisi garis pemisah dan di garis depan, misalnya, antara wilayah Georgia dan Ossetia Selatan. Karena perbatasan, garis depan, dan pembatasan pergerakan, orang-orang menggunakan ICRC sebagai perantara netral untuk bertukar berita melalui berita Palang Merah, untuk bersatu kembali dengan anggota keluarga, untuk menghantarkan dokumen, dan untuk melakukan perjalanan antara wilayah pendudukan di Golan dengan Republik Arab Suriah, antara Lebanon dengan Israel dan antar berbagai lokasi di wilayah Palestina.



*Ethiopia. Bis-bis yang digunakan oleh ICRC dan Perhimpunan Palang Merah Ethiopia memfasilitasi transportasi warga negara Ethiopia yang dipulangkan ke keluarga mereka di Ethiopia. 24/05/2014. ©ICRC. V-P-ET-E-00209*

### **Tawanan perang dan tahanan**

Pembebasan dan pertukaran tahanan atau sandera merupakan sebuah fenomena global yang ditangani secara luas oleh ICRC. Misalnya, pada 2012, ICRC memfasilitasi pemindahan secara aman orang-orang yang dibebaskan oleh kelompok bersenjata kepada otoritas terkait dari, seperti di Mali, Senegal, dan Sudan. Selama beberapa tahun terakhir, atas permintaan semua pihak terkait, ICRC memfasilitasi penyerahan interniran sipil melalui jalur kontak antara Armenia dan Azerbaijan. Dengan persetujuan semua pihak, ICRC juga memfasilitasi pembebasan dan penyerahan orang-orang yang ditahan oleh kelompok bersenjata di Republik Demokratik Kongo kepada otoritas terkait.

Pada tahun 2017, ICRC ikut serta dalam pembebasan dan pemindahan orang-orang yang telah ditahan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam konflik di Ukraina. ICRC menjadi perantara netral dalam pembebasan dan pemindahan serentak sekitar 300 orang yang ditahan sehubungan dengan konflik: 223 orang dipindahkan ke kawasan yang tidak dikuasai pemerintah, dan 73 orang dipindahkan ke kawasan yang dikuasai pemerintah. Terakhir, ICRC secara berkala melakukan intervensi di Yaman, repatriasi secara besar-besaran pada tahun 2020 menjadi contoh paling simbolik.

### **Penyanderaan**

Meskipun hanya ditemukan beberapa contoh di mana sandera dibebaskan dengan keterlibatan ICRC, angka sebenarnya kemungkinan jauh lebih tinggi. Sebagian besar laporan tahunan tidak membedakan kegiatan khusus ini dari kegiatan lain yang lebih luas terkait dengan penahanan.

Misalnya, pada September 2011, 4 orang insinyur asal Turki yang sebelumnya diculik kemudian dibebaskan di bawah naungan ICRC di Afghanistan. ICRC juga sering berkontribusi pada pembebasan sandera di Kolombia.

## **Orang hilang dan sisa-sisa jenazah**

Secara historis, Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah telah membantu memulihkan jenazah tentara yang tewas di medan perang selama beberapa dekade. Pada beberapa dekade terakhir, ICRC memainkan peran yang semakin penting dalam mengklarifikasi nasib orang yang hilang dan memenuhi kebutuhan kerabat mereka.

Dewasa ini, ICRC menjalankan program-program, mengambil langkah dan baru-baru ini bertindak sebagai perantara netral di/antar banyak negara: Eritrea-Ethiopia, Armenia-Azerbaijan, Iran-Irak, Irak-Kuwait, Georgia, Kolombia, Kosovo-Serbia, Sahara Barat, Ukraina, Sudan, Argentina-Britania Raya, dll. Dalam kapasitasnya sebagai perantara netral, ICRC telah beberapa kali mendorong otoritas Maroko dan Front Polisario untuk mengklarifikasi nasib orang-orang yang belum ditemukan dalam konflik Sahara Barat pada 1975-1991.

Bertindak sebagai perantara netral antara Kosovo dan Serbia, ICRC menjadi ketua Kelompok Kerja untuk Orang Hilang dan Sub-Kelompok Kerja untuk Isu Forensik. ICRC memainkan peran serupa dalam komite tripartit yang dibentuk setelah perang Iran-Irak dan Irak-Kuwait. Pada tahun 2018, penggalian bersama yang dilakukan oleh para ahli Iran dan Irak, dengan dukungan ICRC, menghasilkan pemulihan dan pemulangan sisa-sisa jenazah dari 461 orang: 383 ke pihak berwenang Iran dan 78 ke pihak berwenang Irak.

Juga terjadi bahwa ICRC menyerahkan kepada keluarga sisa-sisa jenazah kombatan dan warga sipil yang tidak dinyatakan hilang. Pada tahun 2017, pihak berwenang Israel, mengikuti representasi ICRC, mengembalikan sisa-sisa jenazah dari beberapa warga Palestina – yang dilaporkan tewas dalam serangan terhadap penduduk Israel – kepada keluarga mereka. Meskipun ICRC secara berkala membantu memulihkan sisa-sisa jenazah antara Armenia dan Azerbaijan atau di Kolombia, ini menjadi kegiatan ICRC yang menonjol sebagai perantara netral di Afghanistan.

## **Evakuasi & repatriasi warga sipil**

Evakuasi warga sipil atau orang-orang yang terluka merupakan kategori penting lainnya di mana ICRC telah aktif bekerja sebagai perantara netral. ICRC membantu mengevakuasi orang-orang yang terluka dalam bentrokan ke fasilitas medis di Kolombia. Selama sepuluh tahun terakhir, dengan ICRC bertindak sebagai perantara netral, banyak orang melintasi batas administratif antara Georgia dan Abkhazia dan Ossetia Selatan, terutama untuk perawatan medis.

Pada tahun 2010, evakuasi delapan kasus medis darurat dari wilayah pendudukan di Golan ke Damaskus dan sembilan kasus kemanusiaan dari Damaskus ke wilayah pendudukan Golan juga difasilitasi oleh ICRC. Dalam beberapa tahun terakhir, ICRC telah membantu orang mengatasi situasi terkait pembatasan pergerakan antara Armenia dan Azerbaijan. Ratusan orang memperoleh perawatan medis atau bertemu kembali dengan kerabat yang berada di sisi lain dari perbatasan administratif.

## **Zona aman**

Bertindak sebagai perantara netral, ICRC terkadang membantu melindungi orang-orang yang tidak atau tidak lagi ikut serta dalam pertempuran. Pada tahun 2013, selama kekerasan berlangsung di Jebel Amir, Sudan, sekitar 600 orang mengungsi di zona aman yang ditandai dengan bendera berlogo ICRC, yang dihormati oleh para pembawa senjata.

## **Imunitas misi medis**

Di Kolombia, beberapa kali selama dekade terakhir, kawasan pedesaan terpencil memiliki akses ke layanan kesehatan setelah ICRC, sebagai perantara netral, mendapatkan perlintasan aman untuk unit kesehatan keliling yang dioperasikan oleh Kementerian Kesehatan (bila perlu didampingi oleh ICRC), atau oleh staf ICRC ketika keamanan tenaga

kesehatan nasional tidak dapat dijamin. Di Senegal, pada tahun 2011, dimana situasi yang tidak aman membatasi pergerakan, Kementerian Kesehatan meminta ICRC, sebagai perantara netral, mengawal petugas kesehatan, sehingga memungkinkan mereka untuk melaksanakan imunisasi yang bersifat wajib (17.133 dosis), terutama untuk anak-anak.

Di mana dan ketika diperlukan, ICRC bertindak sebagai perantara netral antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik di Israel dan Wilayah Pendudukan, terutama untuk memfasilitasi pergerakan petugas kesehatan. Di Libya pada 2012, ICRC memfasilitasi perlintasan aman bagi tenaga medis yang merawat mereka yang terluka. Pasien dan personel rumah sakit ditawarkan perlintasan aman dari Bani Walid. ICRC akhirnya bekerja untuk membantu memastikan agar para pemegang senjata tidak menempati fasilitas-fasilitas kesehatan di Afghanistan.

### **Bantuan dan layanan lainnya**

Kegiatan bantuan sedikit banyak berhubungan dengan bagian sebelumnya tentang isu-isu kesehatan. Pada tahun 2019, di Ukraina, dan berkoordinasi dengan mitra dan pihak-pihak terkait, ICRC mengangkut obat-obatan dan persediaan lain untuk pengobatan tuberkulosis dan HIV/AIDS ke fasilitas kesehatan di beberapa daerah; sekitar 16.600 orang mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Di Kolombia, ICRC memfasilitasi akses dan pemberian layanan perawatan kesehatan berkali-kali. Pada tahun 2012, ICRC memfasilitasi masuknya ke Jalur Gaza delapan truk penuh obat-obatan/barang-barang sekali pakai dari Kementerian Kesehatan Ramallah dan lebih dari 300.000 liter bahan bakar untuk pembangkit listrik di Gaza, yang membantu memastikan layanan rumah sakit tidak terganggu.

ICRC juga melakukan intervensi sebagai perantara netral untuk memberikan bantuan atau pelayanan lainnya. Pada tahun 2011, organisasi ini mengirimkan melalui garis depan produk-produk untuk merawat instalasi-instalasi yang menghindari terganggunya pasokan air bagi 3 juta orang di Bouaké dan Khorogo, Pantai Gading.



*Ukraina. Di jalan antara Severodonetsk dan Lugansk. Sebuah konvoi ICRC membawa bantuan makanan dan obat-obatan. 19/09/2014. ©ICRC/ELMAZI, Herbi. V-P-UA-E-00119*

## **Fasilitasi perundingan secara umum & dukungan untuk proses perdamaian**

Terakhir, berkat status dan penerimaannya oleh pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, ICRC dapat memberikan dukungan untuk perundingan antara pihak-pihak yang berperang atau bahkan proses perdamaian. Di Uganda, pada tahun 2013, dengan ICRC bertindak sebagai perantara, perwakilan dari masyarakat yang sebelumnya berselisih terlibat dalam dialog dan mengolah lahan pertanian bersama, meredakan ketegangan dan memungkinkan perpindahan orang-orang secara aman. Di Afghanistan, ICRC beberapa kali juga menggunakan kontak dan kredibilitasnya untuk memfasilitasi pekerjaan dari pihak-pihak lain dengan tujuan yang semata-mata bersifat kemanusiaan, seperti LSM kesehatan.

Perundingan semacam ini terkadang bertujuan untuk mencapai perdamaian antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Kolombia merupakan contoh yang sangat baik. Selama beberapa tahun terakhir, ICRC berkontribusi pada pembicaraan damai antara pemerintah dan Tentara Pembebasan Nasional (ELN), atau antara pemerintah dan Fuerza Alternativa Revolucionaria del Común (FARC). Misalnya, pada tahun 2017, ICRC memastikan perlintasan aman bagi perwakilan ELN ke dan dari Ekuador, tempat perundingan berlangsung.

Dengan melakukan kegiatan-kegiatan lain, misalnya yang berkaitan dengan pencarian orang hilang, ICRC mendukung pelaksanaan perjanjian damai tahun 2016 antara pemerintah dan penerus politik dari FARC Fuerza Alternativa Revolucionaria del Común.

## **Kesimpulan**

ICRC telah bertindak sebagai perantara netral di seluruh dunia selama lebih dari 150 tahun di sebagian besar konflik di mana ICRC sudah atau masih bekerja secara aktif. Sejarah yang panjang dan kaya ini memberi organisasi tersebut pengalaman dan legitimasi yang unik.

Kegiatan-kegiatan ini mencakup seluruh spektrum mandat dan pernyataan misi ICRC. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan salah satu hasil dari diplomasi kemanusiaan ICRC. Mereka berkontribusi pada perlindungan dan martabat orang-orang yang terkena dampak konflik bersenjata dan situasi kekerasan lainnya. Kegiatan-kegiatan itu juga berkontribusi untuk membantu orang-orang ini.

ICRC dapat bertindak sebagai perantara yang netral berkat mandat yang diberikan oleh hukum humaniter internasional dan prinsip-prinsip dasarnya, terutama imparialitas, netralitas dan independensi.

Meskipun perannya antar negara secara historis menonjol, ICRC berbicara dengan banyak pemangku kepentingan dan dapat menjadi perantara netral antar berbagai jenis aktor.

Tidak ada pemangku kepentingan yang “baik” atau “buruk” dan ICRC berbicara kepada semua orang; Tapi ICRC hanya bisa bertindak dengan persetujuan dari semua pihak yang terlibat.

Di atas segalanya, kegiatan-kegiatan ini bermanfaat bagi beragam kategori orang dan pemangku kepentingan: warga sipil, termasuk keluarga orang hilang, keluarga yang bercerai berai atau para sandera; tawanan perang dan tahanan lain; personel kesehatan; sebagai akibatnya, semua orang yang membutuhkan perawatan kesehatan, termasuk warga sipil yang terluka, tentara dan kombatan; dan lain-lain.

Dengan kata lain, meminta ICRC untuk bertindak sebagai perantara netral atau menerima layanan yang ditawarkan secara proaktif oleh ICRC adalah kesepakatan yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

Refleksi dan perdebatan tentang asal usul, evolusi, dan interpretasi prinsip-prinsip dasar, termasuk netralitas dan imparialitas, diperlukan. Banyaknya contoh yang disebutkan dalam kontribusi ini menunjukkan bahwa di luar perdebatan dan kritik akademik, netralitas dan

imparsialitas bukanlah kata-kata kosong atau semata-mata bersifat konseptual yang terputus dari realitas lapangan.

Prinsip-prinsip dasar ini memberikan legitimasi kepada ICRC dan memungkinkan organisasi ini untuk terlibat dalam kegiatan nyata sebagai perantara netral di lapangan secara bermakna dan bermanfaat.

Terakhir, ini bukan hanya tentang masa lalu dan masa kini. Kebutuhan akan perantara netral yang terpercaya tidak akan hilang dalam waktu dekat atau jauh di masa mendatang, dan ICRC akan terus menjalankan peran ini dalam situasi konflik dan pasca konflik.

- 
- <sup>1</sup> *Statuta Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, diadopsi oleh Konferensi Internasional Palang Merah ke-25 di Jenewa pada tahun 1986, diamandemen pada tahun 1995 dan 2006, Pasal 5.3, <https://www.icrc.org/en/doc/assets/files/other/statutes-en-a5.pdf>*
  - <sup>2</sup> *Gustave Moynier, "Les dix premières années de la Croix-Rouge", Bulletin international des sociétés de secours aux militaires blessés, n°16, 1873, hal. 228 - 229.*
  - <sup>3</sup> *Henry Dunant, Mémoires, Lausanne, 1971, Bab 26 sampai 32 ; Bernard Gagnebin, "Le Rôle d'Henry Dunant pendant la guerre de 1870 et le siège de Paris", Revue internationale de la Croix-Rouge, n°412, 1953, <https://international-review.icrc.org/sites/default/files/S102688120015860Xa.pdf> ; Henri Guillemin, "Henri Dunant, la guerre et la Commune", La Nef : revue mensuelle illustrée, n°8, 1957, hal. 68-74. Lihat juga : Frédéric Joli, "La Croix-Rouge présente dans le premier photo-reportage de l'histoire ? ", L'humanitaire dans tous ses Etats, 31 Agustus 2020, <https://blogs.icrc.org/hdtse/2020/08/31/la-croix-rouge-presente-dans-le-premier-photo-reportage-de-l-histoire/>*
  - <sup>4</sup> *Cédric Cotter, (s)Aider pour survivre. Action humanitaire et neutralité suisse pendant la Première Guerre mondiale, Geneva, 2017, hal. 47 dan halaman – halaman selanjutnya.*
  - <sup>5</sup> *Cédric Cotter, "The 1918 Bern Agreements: repatriating prisoners in a total war", International Law & Policy Blog, 29 Maret 2018, <https://blogs.icrc.org/law-and-policy/2018/03/29/1918-bern-agreements-repatriating-prisoners-of-war/>*
  - <sup>6</sup> *Aline Zuber, "The cross in the crosshairs. A photographic record of the bombing of Red Cross field hospitals during the Second Italo-Ethiopian war" Cross-Files, 4 Januari 2020, <https://blogs.icrc.org/cross-files/the-cross-in-the-crosshairs-a-photographic-record-of-the-bombing-of-red-cross-field-hospitals-during-the-second-italo-ethiopian-war/>*
  - <sup>7</sup> *Damian Gonzalez, "The ICRC and the evacuation of children during the Spanish Civil War", Cross-Files, 10 Mei 2021, <https://blogs.icrc.org/cross-files/the-icrc-and-the-evacuation-of-children-during-the-spanish-civil-war/> ; Damian Gonzalez, "La Guerre d'Espagne (1936-1939): déploiement et action du CICR en images", Cross-Files, 1 April 2019, <https://blogs.icrc.org/cross-files/fr/la-guerre-d-espagne-1936-1939-deploiement-et-action-du-cicr-en-images/>*
  - <sup>8</sup> *CICR, Rapport du Comité international de la Croix-Rouge sur son activité pendant la Seconde Guerre mondiale (1<sup>er</sup> septembre 1939 – 30 juin 1947, vol. 1, Jenewa, 1948, hal. 385 dan halaman - halaman selanjutnya.*
  - <sup>9</sup> *Frédéric Joli, "Hiver 1944: l'étonnante histoire du navire Vega et du ravitaillement des îles de Jersey et Guernesey", L'humanitaire dans tous ses Etats, 14 Januari 2022, <https://blogs.icrc.org/hdtse/2022/01/14/hiver-1944-la-noria-du-vega-vapeur-humanitaire-du-cicr/>*
  - <sup>10</sup> *François Bugnion, "De la fin de la Seconde Guerre mondiale à l'aube du troisième millénaire : L'action du Comité international de la Croix-Rouge sous l'empire de la guerre froide et de ses suites : 1945-1955", Revue internationale de la Croix-Rouge, n°812, 1995, <https://international-review.icrc.org/sites/default/files/S0035336100092790a.pdf>*
  - <sup>11</sup> *Catherine Rey-Schyr, De Yalta à Dien Bien Phu. Histoire du Comité international de la Croix-Rouge 1945-1955, Geneva, 2007, p. 560-567.*
  - <sup>12</sup> *Audrey Gros, Cormac Shine, ICRC negotiations with North Vietnamese authorities regarding access to American POWs during the Vietnam War, 1965-1970, 2016.*
  - <sup>13</sup> *Isabelle Vonèche Cardia, L'octobre hongrois : entre croix rouge et drapeau rouge : l'action du Comité international de la Croix-Rouge en 1956, Bruxelles, 1996.*
  - <sup>14</sup> *Françoise Perret, François Bugnion, De Budapest à Saïgon. Histoire du Comité international de la Croix-Rouge 1956-1965, hal. 161-170.*

- 
- <sup>15</sup> Boyd van Dijk, "Internationalizing colonial war: on the unintended consequences of the interventions of the International Committee of the Red Cross in South-East Asia, 1945-1949", *Past & Present*, vol. 250, n°1, hal. 243-283.
- <sup>16</sup> Catherine Rey-Schyr, *De Yalta à Dien Bien Phu*, hal. 343.
- <sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 348-349.
- <sup>18</sup> Catherine Rey-Schyr, "Les activités du Comité international de la Croix-Rouge dans le sous-continent indien à la suite de la partition (1947-1949)", *Revue internationale de la Croix-Rouge*, n°830, 1998, <https://international-review.icrc.org/sites/default/files/S0035336100056975a.pdf> ; Catherine Rey-Schyr, *De Yalta à Dien Bien Phu*, hal. 405 dan halaman - halaman selanjutnya.
- <sup>19</sup> François Bugnion, "De la fin de la Seconde Guerre mondiale à l'aube du troisième millénaire", *op. cit.*
- <sup>20</sup> Thomas Fischer, *Die guten Dienste des IKRK und der Schweiz in der Kuba-Krise 1962*, Zurich, 2000 ; Thomas Fischer, "The ICRC and the 1962 Cuban missile crisis", *International Review of the Red Cross*, n°842, 2001, [https://www.icrc.org/en/doc/assets/files/other/287-310\\_fischer.pdf](https://www.icrc.org/en/doc/assets/files/other/287-310_fischer.pdf); Françoise Perret, François Bugnion, *De Budapest à Saigon*, hal. 473-502.
- <sup>21</sup> Françoise Perret, François Bugnion, *From Budapest to Saigon. History of the International Committee of the Red Cross 1956-1965*, hal. 441.
- <sup>22</sup> Thomas Fischer, "The ICRC and the 1962 Cuban missile crisis", *op. cit.*
- <sup>23</sup> Françoise Perret, "L'action du CICR au Yémen (1962-1970)", *Relations internationales*, n°105, 2001, hal. 77-90.
- <sup>24</sup> François Bugnion, "De la fin de la Seconde Guerre mondiale à l'aube du troisième millénaire", *op. cit.*
- <sup>25</sup> Liliane Stadler, *Between neutrality and solidarity: Swiss good offices in Afghanistan from 1979 to 1992*, Oxford, 2021, <https://ora.ox.ac.uk/objects/uuid:2b749f6c-13ff-48bc-8c39-1d16f4041335>
- <sup>26</sup> Semua informasi tentang konteks - konteks ini bersumber pada : Jacques de Reynier, 1948 à Jérusalem, Jenewa, 2002 (1950), hal. 142; Catherine Rey-Schyr, *De Yalta à Dien Bien Phu*, hal. 429-515 ; Françoise Perret, François Bugnion, *De Budapest à Saigon*, hal. 85-104 ; Jean-Luc Blondel, *De Saigon à Hô Chi Minh-Ville. Action et transformations du CICR 1966-1975*, Jenewa, 2015, <https://www.icrc.org/fr/publication/de-saigon-ho-chi-minh-ville> ; Daniel Palmieri, "Le doigt dans l'engrenage : le CICR, Israël et les Territoires occupés, 1967-1975", *Revue suisse d'histoire*, vol. 67, n°3, 2017, <https://www.e-periodica.ch/digbib/view?pid=szq-006%3A2017%3A67%3A%3A333#475>
- <sup>27</sup> Jacques de Reynier, 1948 à Jérusalem, Jenewa, 2002 (1950), hal. 142.
- <sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 41-42. (Terjemahan kami)
- <sup>29</sup> Jean-Luc Blondel, *De Saigon à Hô Chi Minh-Ville*, hal. 62-63.
- <sup>30</sup> Jacques de Reynier, 1948 à Jérusalem, hal. 144-145. (Terjemahan kami)
- <sup>31</sup> Informasi pada bagian ini bersumber pada: Daniel Palmieri, "Crossing the desert : the ICRC in Iraq : analysis of a humanitarian operation", *International Review of the Red Cross*, n°869, 2008, <https://library.icrc.org/library/docs/DOC/irrc-869-palmieri.pdf>; Angelo Gnaedinger, "Le rôle du CICR dans le conflit du Golfe: potentiel et limites de la médiation humanitaire", *Moyen-Orient : migrations, démocratisations, médiations*, Paris, 1994 ; Christophe Girod, *Tempête sur le désert : le Comité international de la Croix-Rouge et la guerre du Golfe 1990-1991*, Bruxelles, 1994.
- <sup>32</sup> Untuk informasi lebih lanjut, lihat: <https://ihl-in-action.icrc.org/case-study/iraniraq-cooperation-search-and-repatriation-mortal-remains-after-iran-iraq-war-1980>
- <sup>33</sup> Lihat: <https://casebook.icrc.org/case-study/sri-lanka-jaffna-hospital-zone>
- <sup>34</sup> Lihat: [https://ihl-databases.icrc.org/customary-ihl/eng/docs/v2\\_rul\\_rule35](https://ihl-databases.icrc.org/customary-ihl/eng/docs/v2_rul_rule35)
- <sup>35</sup> ICRC, *Frontline : the ICRC in Eastern Europe and Central Asia*, Geneva, 1994 ; Jean-Marc Borne, "Le CICR et les conflits du Caucase", *Le Caucase postsoviétique : la transition dans le conflit*, Brussels, 1995 ; Marion Haroff-Tavel, "Les défis de l'action humanitaire du CICR dans les conflits du Caucase et d'Asie centrale (1993-1996)", *Relations Internationales*, n° 105, 2001, hal. 91-108.
- <sup>36</sup> Jean-Philippe Lavoyer, "Les bons offices du CICR: le rôle du CICR comme intermédiaire neutre", *Fostering compliance in international law*, Ottawa, 1996, hal. 133-139 ; Béatrice Mégevand, "Entre insurrection et gouvernement. L'action du CICR au Mexique (janvier-août 1994)", *Revue internationale de la Croix-Rouge*, n°811, 1995, hal. 107-121, <https://international-review.icrc.org/sites/default/files/S0035336100010340a.pdf>
- <sup>37</sup> Michel Minning, "Crise des otages de Lima : quelques remarques sur le rôle d'intermédiaire neutre du CICR", *Revue internationale de la Croix-Rouge*, n° 830, 1998, <https://international-review.icrc.org/sites/default/files/S0035336100056987a.pdf>
- <sup>38</sup> Laporan Tahunan ICRC (ICRC annual report) tahun 1996, hal. 155.
- <sup>39</sup> Laporan Tahunan ICRC (ICRC annual report) tahun 1996, hal. 44.

---

<sup>40</sup> Thomas Jenatsch, “Le CICR, médiateur humanitaire dans le conflit colombien : possibilités et limites”, *Revue Internationale de la Croix-Rouge*, n°830, 1998, <https://international-review.icrc.org/sites/default/files/S0035336100056999a.pdf> ; Sandra Borda, “Providing relief in times of war : the role of the ICRC in the Colombian conflict during the Uribe administration (2002-2010)”, *Humanitarian action: global, regional and domestic legal responses*, Cambridge, 2015, hal. 400-422.

<sup>41</sup> *Laporan Tahunan ICRC (ICRC annual report) tahun 1996*, hal. 131.